

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga ini, secara rinci akan menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen, penelitian yang akan dipakai, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada faktor lain (Sukmadinata, 2008, hlm. 53).

Penelitian kuantitatif ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Sukmadinata, 2008, hlm. 56). Dengan itu peneliti bermaksud untuk mengetahui keterkaitan antara dua faktor variabel yakni antara konsep diri akademik dengan iklim kelas peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kawali tahun ajaran 2017/2018.

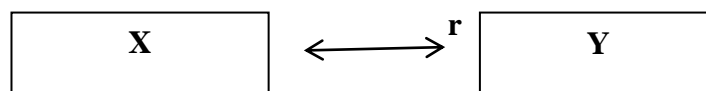
3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data (Creswell, 2010, hlm. 354). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dengan cara menganalisis peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, 2008, hlm. 54). Metode deskriptif diperlukan untuk melihat hubungan konsep diri akademik dengan iklim kelas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kawali Tahun

Ajaran 2017/2018 yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberatian (signifikan) secara statistik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua keputusan mulai dari asumsi yang luas hingga metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2010, hlm. 353). Desain penelitian yang digunakan yaitu korelasional. Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan konsep diri akademik dengan iklim kelas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kawali Tahun Ajaran 2017/2018, serta menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel X dan Y. Desain penelitian digambarkan pada bagan 3.1 sebagai berikut.



Bagan 3.1
Desain Penelitian

X = Variabel Dependen (Iklim Kelas)

Y = Variabel Independen (Konsep Diri Akademik)

r = Hubungan antara konsep diri akademik dengan iklim kelas

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kawali tahun Ajaran 2017/2018 yang berada pada rentang usia 12-14 tahun. Alasan pemilihan sekolah menengah pertama dijadikan subjek penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan, yang menunjukkan adanya masalah peserta didik kelas VIII yang mengidentifikasi konsep diri akademik peserta didik negatif, yaitu; (1) peserta didik kurang memiliki keberanian tampil atau berbicara di depan kelas, (2) peserta didik cenderung cepat menyerah ketika mendapat tugas yang sulit sehingga memilih mencontek baik pada saat ulangan maupun pengerjaan tugas yang lainnya, (3) merasa takut dan ragu-ragu ketika

diminta untuk menjawab soal di papan tulis, (4) ragu-ragu ketika mengemukakan pendapat, (5) merasa kurang yakin memperoleh prestasi akademik.

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kawali, karena peserta didik kelas VIII merupakan masa transisi yang artinya peserta didik baru saja meninggalkan tingkatan pertama sebagai adik tingkat dan memasuki tingkatan berikutnya sebagai kakak tingkat namun masih berperan adik tingkat bagi kelas IX emosinya masih labil, dan berkuasa karena kelas VII masih dalam adaptasi sekolah, kelas IX fokus dengan UN. Pada rentang inilah terjadinya konsep diri yang baru, dimana peserta didik mulai mencari identitas diri kepribadiannya. Proses pencarian jati diri ini bisa kearah positif maupun negatif. Hal ini bergantung pada konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik, apabila peserta didik memiliki konsep diri positif semakin baik juga dalam penyesuaian diri ataupun penyesuaian lingkungan sehingga iklim kelas yang diciptakan kondusif yang di dalamnya terdapat peserta didik yang memiliki konsep diri akademik positif.

3.4 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu SMP Negeri 3 Kawali yang beralamat di Jalan Kebon Kopi Karangpawitan – Kawali, Tltn. (0265) 791211. Alasan pemilihan SMP Negeri 3 Kawali dijadikan subjek penelitian berdasarkan data kelulusan. Menunjukkan adanya ketidakmampuan melanjutkan studi dan tidak percaya terhadap kemampuan akademinya sesuai dengan data kelulusan yang diperoleh yang menunjukkan bahwa sebagian besar tidak melanjutkan studinya.

3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kawali tahun Ajaran 2017/2018. Populasi merupakan sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki karakteristik umum yang sama (Furqon, 2009, hlm. 146). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011, hlm. 61).

Pertimbangan pemilihan sampel jenuh dalam penelitian ini dikarenakan hasil penelitian ini akan dijadikan bahan referensi bagi pihak sekolah khususnya Guru BK, yaitu untuk mengetahui tingkat konsep diri akademik dan iklim kelas, sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama menjadi sampel dalam penelitian. Distribusi ukuran populasi dan sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Kawali Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII-A	14	12	26
2.	VIII-B	14	14	28
3.	VIII-C	16	14	30
4.	VIII-D	16	14	30
5.	VIII-E	15	14	29
6.	VIII-F	14	14	28
Jumlah				171

3.5 Definisi Operasional Variabel (DOV)

3.5.1 Konsep diri akademik

Secara operasional konsep diri akademik adalah kumpulan pandangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung dengan respek terhadap prestasi akademik yang terdiri dari tingkah laku, kepercayaan, kemampuan serta penampilan akademiknya di sekolah.

Konsep diri akademik dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Jersild (Ferla, 2009, hlm. 499-505) sebagai pikiran dan perasaan individu mengenai eksistensi dirinya. Yang mencakup tiga komponen, yaitu:

- a) *Perceptual component*, adalah hasil penafsiran dari pengamatan, persepsi itu bisa ditafsirkan oleh guru, peserta didik bahkan peneliti itu sendiri. Merujuk pada persepsi peserta didik tentang penampilan fisiknya, baik itu persepsi tentang dirinya sendiri maupun dari kesan orang lain yang di persepsi kembali oleh peserta didik yang bersangkutan. Gambaran yang dimiliki individu tentang penampilan diri ia berikan kepada orang lain yang meliputi kemampuan tampil atau berbicara di depan kelas serta menggunakan bahasa tubuh yang sesuai dengan pembicaraan yang dilakukannya.

- b) *Conceptual component*, adalah kesimpulan dari persepsi.. Komponen konseptual ini sering disebut dengan konsep diri akademik psikologis yang tersusun dalam bentuk kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran, percaya diri dan kebebasan. Gambaran yang dimiliki individu tentang karakteristik dirinya yang berbeda dengan orang lain, meliputi pandangan dirinya tentang kemampuan diri, kepercayaan diri dan kemandirian.
- c) *Attitudinal component*, adalah memunculkan perilaku berkenaan dengan objek tertentu, cara menempatkan atau membawa dirinya, jalan pikiran dan perilaku. Karakteristik peserta didik akan berkembang ketika sudah mulai remaja dan dewasa seperti keyakinan, pendirian, nilai-nilai, cita-cita atau aspirasi dan pandangan hidupnya. Sikap-sikap yang dimiliki individu mengenai dirinya dengan keberartian diri dan rasa bangga dan malu terhadap prestasi akademiknya.

3.5.2 Iklim kelas

Secara operasional iklim kelas merupakan sebuah kondisi di kelas yang di persepsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kawali serta rasa nyaman yang dirasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, kondisi itu digambarkan atas apa yang dilakukan peserta didik dan bagaimana kondisinya, kondisi yang memungkinkan untuk berpartisipasi, aktif dalam pembelajaran, tertib dan tenang ketika pembelajaran berlangsung dan kedisiplinan peserta didik, perilaku itu berkaitan dengan dengan kondisi peserta didik.

Moos (1979) mengemukakan tiga dimensi umum yang dapat digunakan untuk mengukur lingkungan psikis dan sosial. Tiga dimensi tersebut yaitu:

1. Dimensi hubungan (*relationship*). Mengukur keterlibatan peserta didik didalam kelas, dalam hal:
 - a. Keterlibatan (*involvement*), dalam hal: (1) berpartisipasi dalam diskusi (2) aktif dalam proses pembelajaran (3) suasana pembelajaran di kelas
 - b. Kerjasama (*affiliation*), dalam hal: (1) hubungan dengan warga kelas.
 - c. Dukungan guru (*teacher support*), dalam hal: (1) dukungan informasi (2) motivasi dari guru.
2. Dimensi pertumbuhan/perkembangan (*personal growth/development*), pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan membicarakan tujuan

utama kelas dalam mendukung pertumbuhan/perkembangan pribadi dan motivasi diri, dalam hal:

- a. Orientasi tugas (*task orientation*), dalam hal: (1) mencari solusi untuk memecahkan tugas akademik
 - b. Kompetisi (*Competition*), dalam hal: (1) bersaing yang sehat dalam berprestasi.
3. Dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*), sejauh mana iklim kelas mendukung harapan, memperbaiki control dan merespons perubahan, dalam hal:
- a. Ketertiban dan organisasi (*order and organization*), dalam hal: (1) tertib dan tenang dalam pembelajaran berlangsung, (2) kedisiplinan peserta didik, (3) adanya empati dalam berperilaku.
 - b. Kejelasan aturan (*rule clarity*), dalam hal: (1) aturan yang jelas, (2) guru berurusan dengan peserta didik yang melanggar peraturan.
 - c. Kontrol guru (*teacher control*), dalam hal: peraturan ditetapkan, melanggar peraturan diberi sanksi.
 - d. Inovasi (*innovation*) dalam hal: perencanaan guru yang baru.

3.5.3 Hubungan Iklim Kelas dengan Konsep Diri Akademik

Iklim kelas berpengaruh terhadap konsep diri akademik. Hal ini jelas bahwa untuk memunculkan konsep diri akademik positif dan negatif ditentukan oleh kondusif tidaknya lingkungan kelas di mana tempat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu sangat penting menciptakan suatu lingkungan kelas yang berpihak pada kebutuhan dan minat belajar peserta didik agar konsep diri akademiknya semakin terus meningkat. Hubungan konsep diri akademik dengan iklim kelas terjadi apabila iklim kelas terbentuk dengan kondusif maka di dalamnya terdapat peserta didik yang memiliki konsep diri akademik positif, dan iklim kelas yang terbentuk tidak kondusif maka di dalamnya terdapat peserta didik yang memiliki konsep diri akademik negatif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti, alat ukur yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang

membentuk konsep diri akademik dan iklim kelas. Jenis angket yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup. Menurut Sugiyono angket merupakan “tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden penelitian untuk dijawabnya. Angket yang efisien digunakan jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukurnya dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011, hlm. 142).

Alternatif jawaban konsep diri akademik menggunakan skala Guttman, dimana skala tipe ini memiliki jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, dan lain-lain. Data yang diperoleh berupa data interval, skala guttman digunakan untuk mendapatkan sebuah jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Peserta didik diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada pernyataan yang sekiranya sesuai dengan bobot yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, angket yang disusun dalam bentuk (Ya-Tidak) peneliti menggunakan pernyataan *favorable* (Positif) dan pernyataan *unfavorable* (Negatif), jawaban pada skala Guttman dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0 (Sugiyono, 2013, hlm.111). Kategori pemberian skor dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Angket Konsep Diri Akademik

Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jenis instrumen pengungkap data yang digunakan dalam instrumen iklim kelas merupakan skala psikologis yang diaplikasikan dengan skala sikap atau persepsi dengan menggunakan skala Likert. Untuk menskor Likert kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5,4,3,2,1, untuk lima pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif (Sukardi, 2003, hlm. 147). Dalam penelitian ini, angket yang disusun dalam bentuk (SS, S, KS, TS, dan STS) peneliti menggunakan pernyataan *favorable* (Positif) dan pernyataan *unfavorable* (Negatif), jawaban pada skala Likert dapat

dibuat dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1 (Sugiyono, 2013, hlm. 111). Kategori pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pola Skor Opsi Alternatif Respon Model *Summated Rating* (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	ST	STS
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Un-Favorable (-)	1	2	3	4	5

3.6.1 Instrumen Konsep Diri Akademik

Instrumen konsep diri akademik yang peneliti gunakan berdasar pada tiga komponen konsep diri akademik dari Jersild yaitu *perseptual*, *conceptual*, serta *attitudinal*. Skala untuk mengukur konsep diri akademik peserta didik berpedoman pada skala konsep diri akademik yang dikembangkan oleh Ferla, et al dalam jurnalnya "*Academic self-efficacy and academic self concept: Reconsidering structural relationships*". Skala instrumen menggunakan format *rated on a 4 point likert scale ranging from "strongly agree" to "strongly disagree"*. (Ferla, 2009, hlm. 499-505). Berikut ini kisi-kisi instrumen yang dikembangkan.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Akademik Peserta Didik (Sebelum Uji Kelayakan)

No.	Komponen	Aspek	Indikator	No Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	<i>Perseptual</i>	a. Penampilan diri	1. Kepercayaan diri	1	2	2
			2. Mampu tampil atau berbicara di depan kelas	4	3	2
			3. Kesesuaian bahasa tubuh	6	5	2

Neri Sondari, 2017

HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN KONSEP DIRI AKADEMIK (STUDI KORELASIONAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 KAWALI TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Komponen	Aspek	Indikator	No Item		Σ
				(+)	(-)	
2.	<i>Conceptual</i>	a. Kemampuan diri	1. Mampu menerima pelajaran	7	8	2
			2. Mampu menyelesaikan tugas dan ujian	9,10	11	3
		b. Kepercayaan diri	1. Mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas	12	13,15	3
			2. Merasa diterima oleh sebaya.	14	16	2
			3. Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian dan tugas	17	18	2
		c. Kemandirian	1. Memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar.	19,20	21	3
			2. Memiliki inisiatif	23,25	22	3
			3. Mampu mengajukan pertanyaan	27	24,26	3
			4. Mampu mengajukan pendapat	29	28	2
		3.	<i>Attitudinal</i>	a. Keberartian diri	1. Memperoleh respons dari guru dan teman-temannya.	30,32
2. Memiliki popularitas yang tinggi.	34				31	3
3. Adanya perhatian dari orang lain.	35				33	2
4. Memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru	36				37	2
b. Rasa Bangga dan Malu	1. Bangga dengan prestasi akademiknya.			38,39	-	2
	2. Malu dengan prestasi akademiknya.			40	41	2
Total item				23	18	41

3.6.2 Instrumen Iklim Kelas

Instrumen iklim kelas yang peneliti gunakan berdasar pada tiga dimensi umum yang dapat digunakan untuk mengukur lingkungan psikis dan sosial dari Moos yaitu dimensi hubungan (*relationships*), dimensi pertumbuhan dan

Neri Sondari, 2017

HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN KONSEP DIRI AKADEMIK (STUDI KORELASIONAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 KAWALI TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan pribadi (*personal growth/development*), dan dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*).

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas
(Sebelum Uji Kelayakan)

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Hubungan (<i>relationships</i>)	a. Keterlibatan (<i>involvement</i>)	1. Berpartisipasi dalam diskusi	1	2,3	3
			2. Aktif dalam proses pembelajaran	4	5	2
			3. Suasana pembelajaran di kelas	6 7	8 9 10 11	6
		b. Kerjasama (<i>affiliation</i>)	1. Hubungan dengan warga kelas	12	13	2
		c. Dukungan guru (<i>teacher support</i>)	1. Dukungan informasi	14 16	15	3
			2. Motivasi dari guru	17 18	-	2
2.	Pertumbuhan /perkembangan (<i>personal growth/development</i>)	a. Orientasi tugas (<i>task orientation</i>)	1. Mencari solusi untuk memecahkan tugas akademik	19	20	2
		b. Kompetisi (<i>competition</i>)	2. Bersaing yang sehat dalam berprestasi	21 22 23 25	24	5
3.	Dimensi perubahan dan perbaikan sistem (<i>system maintenance and change</i>)	a. Ketertiban dan organisasi (<i>order and organization</i>)	1. Tertib dan tenang dalam pembelajaran berlangsung	26 27	-	2
			2. Kedisiplinan peserta didik	28 29 30	-	3
			3. Adanya empati dalam	31	-	2

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				(+)	(-)	
			berperilaku	32		
	b. Kejelasan aturan (<i>rule clarity</i>)		1. Aturan yang jelas	-	33 34 35	4
			2. Guru menjelaskan peraturan yang ada di kelas	37	36	2
	c. Kontrol guru (<i>teacher control</i>)		1. Peraturan ditetapkan, melanggar peraturan dihukum	38 39	-	2
	d. Inovasi (<i>innovation</i>)		1. Perencanaan guru yang baru	40	41	2
Total				24	17	41

3.7 Uji Coba Instrumen

Angket merupakan alat pengumpul data yang digunakan setelah melalui tahap pengujian, sebagai berikut:

3.7.1 Uji kelayakan instrumen

Uji kelayakan instrumen ditempuh melalui uji validitas rasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Uji validitas rasional ini dilakukan oleh tiga dosen pakar Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Uji validitas rasional perlu dilakukan agar mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Apabila terdapat pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut direvisi/dibuang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil uji kelayakan dari dosen ahli tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Kelayakan Pakar
Angket Konsep Diri Akademik

Kesimpulan	No Item	Total
Memadai	1,3, 6,9,10,11,13,15,17,27,28,29,30,31,33,34,35,37,	26

Neri Sondari, 2017

HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN KONSEP DIRI AKADEMIK (STUDI KORELASIONAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 KAWALI TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	39,40,41,42,43,46,47,48	
Revisi	4,18,19,21,22,23,24,26,32,38,44,45,49,50,51	15
Buang	2,5,7,8,12,14,16,36,20,25	10
Jumlah		51

Berdasarkan hasil kelayakan pakar, instrumen konsep diri akademik yang terdiri dari 51 item pernyataan terdapat 26 item pernyataan yang dikatakan memadai, 15 item pernyataan harus di revisi serta 10 item pernyataan yang dibuang. Sehingga keseluruhan item yang akan disebar adalah sebanyak 41item pernyataan.

Tabel 3.8
Hasil Kelayakan Pakar
Angket Iklim Kelas

Kesimpulan	No Item	Total
Memadai	1,4,5,6,8,9,14,15,17,18,19,22,23,25,26,29,30,33,35,40,41,43	22
Revisi	3,7,10,11,12,13,16,20,21,24,28,31,32,34,36,37,38,39,41	19
Buang	2,27	2
Jumlah		43

Berdasarkan hasil kelayakan pakar, instrumen iklim kelas yang terdiri dari 43 item pernyataan terdapat 22 item pernyataan yang dikatakan memadai, 19 item pernyataan harus di revisi serta 2 item pernyataan yang dibuang. Sehingga keseluruhan item yang akan digunakan sebanyak 41 item pernyataan.

3.7.2 Uji keterbacaan instrumen

Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh peserta didik sekolah menengah pertama kelas VIII. Sebelum instrumen konsep diri akademik dan iklim kelas diuji validitas, instrumen tersebut diuji keterbacaan kepada 3 sampel peserta didik kelas VII dari peserta didik SMP Negeri 3 Kawali. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh peserta didik kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas VIII.

3.7.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas

yang rendah (Arikunto, 2006, hlm. 168). Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan. Adapun sebelum dilakukan uji validitas item instrumen peneliti melakukan uji coba pada instrumen konsep diri akademik dan iklim kelas.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan item yang ada, apakah dapat mengukur apa yang diteliti peneliti atau tidak. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan instrumen konsep diri akademik dan iklim kelas guna menguji instrumen penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kawali pada peserta didik kelas VIII. Populasi dan sampel saat uji instrumen keseluruhannya adalah 169 orang. Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan uji validitas item. Pengolahan uji validitas item dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi model *Rasch* dengan *software Winsteps*. Kriteria lain yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*outliers atau misfits*) adalah:

- a. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- b. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 115).

Selain itu perlunya untuk mengukur *unidimensional* yaitu mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harus diukur, persyaratan *unidimensionalitas* minimal sebesar 20% (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122). Dengan kriteria secara rinci dijelaskan pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Validitas Instrumen

<i>Construct Validity</i> $\geq 20\%$	Kriteria
>60%	Bagus sekali
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>

Kriteria pengujian validitas instrumen dengan menggunakan pemodelan Rasch yang telah dilakukan pada instrumen konsep diri akademik dan iklim kelas diketahui bahwa konsep diri akademik sebanyak 20 item yang valid dari 41 item

pernyataan sedangkan untuk iklim kelas sebanyak 27 item yang valid dari 41 item pernyataan. Hasil *raw variance* untuk konsep diri akademik data yang diperoleh sebesar 41.9% sedangkan untuk iklim kelas sebesar 35.2% yang berarti persyaratan kriteria validitas instrumen dalam *undimensionalitas* terpenuhi.

Hasil validitas item yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.10 berdasarkan hasil tersebut peneliti membuang item yang tidak valid dan menggunakan item yang valid dalam proses pengambilan data.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Item Angket Konsep Diri Akademik

Signifikansi	No Item	Jumlah
Valid	1,4,6,9,10,15,18,19,25,27,29,33,36,37,38,39	16
Revisi	13,20,22,32	4
Tidak Valid	2,3,5,7,8,11,12,14,16,17,21,23,24,26,28,30,34,35,40,41	20

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Item Angket Iklim Kelas

Signifikansi	No Item	Jumlah
Valid	2,3,8,12,13,14,15,16,18,19,20,24,29,30,32,34,36,38,39,40,41	21
Revisi	5,9,10,11,17,26	6
Tidak Valid	1,4,6,7,22,23,25,27,28,31,33,35,37	13

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi model *Rasch* dengan *software Winsteps*. Uji reliabilitas dilihat dari koefisien *Alpha Cronbach*, nilai *Person Reliability* yang digunakan dalam penelitian ini.

Perhitungan uji reabilitas dalam instrumen konsep diri akademik dengan bantuan *software Winsteps* melalui table 3.1 yaitu *Summary Statistics*, diperoleh koefisien reabilitas *Alpha Cronbach* konsep diri akademik sebesar 0.89. Koefisien reabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen konsep diri

akademik masuk ke dalam kategori koefisien reabilitas yang bagus, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Perhitungan uji reabilitas dalam instrumen iklim kelas dengan bantuan *software Winsteps* melalui tabel 3.1 yaitu *Summary Statistics*, diperoleh koefisien reabilitas *Alpha Cronbach* konsep iklim kelas sebesar 0.77 saat pengambilan data. Koefisien reabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen iklim kelas masuk ke dalam kategori koefisien reabilitas yang bagus sekali, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel 3.1

3.12 Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Bagus Sekali	> 0,8
Bagus	0,7-0,8
Cukup	0,6-0,7
Jelek	0,5-0,6
Jelek Sekali	< 0,5

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Untuk penghitungan uji reliabilitas terhadap nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* dengan bantuan *software Winsteps* melalui tabel 3.1 yaitu *Summary Statistics*. Nilai *Person Reliability* untuk konsep diri akademik diperoleh sebesar 0.84 dan untuk iklim kelas diperoleh sebesar 0.72 saat pengambilan data, sedangkan nilai *Item Reliability* konsep diri akademik diperoleh sebesar 0.96 dan untuk *Item Reliability* iklim kelas diperoleh sebesar 0.98.

Tabel 3.13
Kisi-kisi instrumen Konsep Diri Akademik Peserta Didik
(Setelah Uji Validasi)

No.	Komponen	Aspek	Indikator	No Item		Σ
				(+)	(-)	
1.	<i>Perceptual</i>	a. Penampilan	1. Kepercayaan diri	1	-	1

Neri Sondari, 2017

HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN KONSEP DIRI AKADEMIK (STUDI KORELASIONAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 KAWALI TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Komponen	Aspek	Indikator	No Item		Σ	
				(+)	(-)		
		diri	2. Mampu tampil atau berbicara di depan kelas	4	-	1	
			3. Kesesuaian bahasa tubuh	6	-	1	
2.	<i>Conceptual</i>	a. Kemampuan diri	1. Mampu menyelesaikan tugas dan ujian	9,10	-	2	
		b. Kepercayaan diri	1. Mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas	-	13,15	2	
			2. Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian dan tugas	-	18	1	
		c. Kemandirian		1. Memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar.	19,20	-	2
				2. Memiliki inisiatif	25	22	2
				3. Mampu mengajukan pertanyaan	27	-	1
				4. Mampu mengajukan pendapat	29	-	1
3.		<i>Attitudinal</i>	a. Keberartian diri	1. Memperoleh respons dari guru dan teman-temannya.	32	-	1
	2. Adanya perhatian dari orang lain.			-	33	1	
	3. Memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru			36	37	2	
	b. Rasa Bangga dan Malu		1. Bangga dengan prestasi akademiknya.	38,39	-	2	
Total item				14	6	20	

Tabel 3.14
Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas
(Setelah Uji Validasi)

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Hubungan (relationships)	a. Keterlibatan (involvement)	1. Berpartisipasi dalam diskusi	-	2,3	2
			2. Aktif dalam proses pembelajaran	-	5	1
			3. Suasana pembelajaran di kelas	-	8 9 10 11	4
		b. Kerjasama (affiliation)	1. Hubungan dengan warga kelas	12	13	2
		c. Dukungan guru (teacher support)	1. Dukungan informasi	14 16	15	3
			2. Motivasi dari guru	17 18	-	2
2.	Pertumbuhan /perkembangan (personal growth/development)	a. Orientasi tugas (task orientation)	1. Mencari solusi untuk memecahkan tugas akademik	19	20	2
		b. Kompetisi (competition)	1. Bersaing yang sehat dalam berprestasi	21	24	2
3.	Dimensi perubahan dan perbaikan sistem (system maintenance and change)	a. Ketertiban dan organisasi (order and organization)	1. Tertib dan tenang dalam pembelajaran berlangsung	26	-	1
			2. Kedisiplinan peserta didik	29 30	-	3
			3. Adanya empati dalam berperilaku	32	-	1
		b. Kejelasan aturan (rule clarity)	1. Aturan yang jelas	-	34	1
			2. Guru menjelaskan peraturan yang ada di kelas	-	36	1
		c. Kontrol guru (teacher control)	1. Peraturan ditetapkan, melanggar peraturan dihukum	38 39	-	2
2. Inovasi (innovation)	1. Perencanaan guru yang baru	40	41	2		
Total				14	14	28

3.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan non tes dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa angket mengenai konsep diri

Neri Sondari, 2017

HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN KONSEP DIRI AKADEMIK (STUDI KORELASIONAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 KAWALI TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akademik yang disusun berdasarkan komponen *Perceptual*, *Conceptual*, dan *Attitudinal* dan angket mengenai iklim kelas yang disusun berdasarkan komponen *Relationships*, *Personal growth/development*, dan *System maintenance and change*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut, diantaranya:

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen serta petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Membagikan angket konsep diri akademik dan iklim kelas.
3. Membacakan petunjuk pengerjaan dan mengisi identitas peserta didik.
4. Mengecek kesiapan peserta didik untuk mengisi angket.
5. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban pada peserta didik.

3.8 Analisis Data

3.8.5 Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara konsep diri akademik dengan iklim kelas. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik dimana data iklim kelas adalah data interval, sedangkan data hasil konsep diri akademik adalah interval sehingga uji korelasi dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson* dalam program *SPSS 23.0 for windows*. Peluang terjadi angka korelasi 0,46 pada populasi adalah 21,2%. Hubungan dinyatakan dengan arah aljabar di depan koefisien korelasi. Tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar sama sekali menunjukkan hubungan yang positif (searah), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan skor yang tinggi pada suatu peubah berkaitan dengan skor tinggi pada peubah lain, dan skor rendah berkaitan dengan skor yang rendah pula. Hubungan negatif, di lain pihak menunjukkan keterkaitan skor yang sebaliknya (Furqon 2014, hlm. 98).

Hasil menunjukkan korelasi positif, artinya kenaikan variabel X (iklim kelas) akan diikuti dengan kenaikan variabel Y (konsep diri akademik) begitupun sebaliknya penurunan variabel X (iklim kelas) akan diikuti dengan penurunan variabel Y (konsep diri akademik). Besaran koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan. Secara umum, koefisien korelasi besar menunjukkan kuat, dan sebaliknya. Koefisien korelasi akan bergerak antara -1,00 sampai

dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati (-1,00) menandakan hubungan lemah.

Hasil korelasi *Pearson* pada tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.15
Korelasi Konsep Diri Akademik dan Iklim Kelas
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.461**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	167	167
Y	Pearson Correlation	.461**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	167	167

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.16
Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono,2016, hlm. 231)

3.8.6 Verifikasi Data

Verifikasi data diperlukan untuk memeriksa kembali data-data yang diperoleh. Bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk memverifikasi data.

Neri Sondari, 2017

HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN KONSEP DIRI AKADEMIK (STUDI KORELASIONAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 KAWALI TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

- a. Menyeleksi responden yang layak untuk diolah dengan menggunakan rasch model melalui software winstep, dilihat dari tabel 17. Pertama dengan jumlah responden 171 menjadi 167 responden yang layak untuk menjadi partisipan penelitian.
- b. Merekap data instrumen yang telah diperoleh dari peserta didik dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.

3.8.7 Kategorisasi Data

1. Konsep Diri Akademik

Kategorisasi konsep diri akademik terdiri atas dua kategori, yaitu konsep diri akademik positif dan negatif. Perolehan profil atau kecenderungan konsep diri akademik peserta didik baik secara umum maupun aspek didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) yang telah diolah menggunakan pemodelan *Rasch* dengan program *Winstep* pada dua kategori penafsiran disajikan pada Tabel 3.17 sebagai berikut.

Tabel 3.17
Kategori Konsep Diri Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kawali Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan Pemodelan *Rasch*

MEAN	SD	MIN	MAX
-0.26	1.70	-3.43	3.44

Berdasarkan tabel 3.17 skor konsep diri akademik yang paling rendah adalah -3.44 logit, skor yang paling tinggi adalah 3.43 logit. Rata-rata dari skor konsep diri akademik partisipan adalah -0.26 logit. Standar deviasi dari skor konsep diri akademik adalah 1.70 logit. Kecenderungan umum konsep diri akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kawali termasuk positif. Konsep diri akademik sebagai atribut psikologis bergerak dari kategori negatif menuju kategori positif dilihat dari skor maksimal 3.43 logit, skor minimal -3.44 logit dan standar deviasi sebesar 1.70 logit.

Tabel 3.18
Kategorisasi Konsep Diri Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3
Kawali Tahun Ajaran 2017/2018

Kriteria	Skor
Positif	$x \geq - 0.26$
Negatif	$x < - 0.26$

Tabel 3.19
Interpretasi Kategori Konsep Diri Akademik Peserta Didik Kelas VIII
SMPN 3 Kawali Tahun Ajaran 2017/2018

Kategori	Skor	Interpretasi
Konsep Diri Akademik Positif	$\geq - 0.26$	Peserta didik yang memiliki pikiran serta perasaan positif mengenai eksistensi dirinya mengenai mampu tampil/berbicara di depan kelas, memiliki kesesuaian bahasa tubuh, mampu menyelesaikan tugas dan ujian, memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar memiliki inisiatif, mampu mengajukan pertanyaan memperoleh respon dari guru-guru dan teman-temannya, memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru.
Konsep Diri Akademik Negatif	$< - 0.26$	Peserta didik belum memiliki pikiran serta perasaan positif mengenai eksistensi dirinya terkait kurang mampu tampil/berbicara di depan kelas, kurang mampu mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas, kurang yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian dan tugas, kurang memiliki inisiatif, kurang adanya perhatian dari orang lain.

2. Iklim Kelas

Kategorisasi iklim kelas terdiri atas dua kategori, yaitu kondusif dan tidak kondusif. Perolehan kategori profil atau kecenderungan iklim kelas peserta didik baik secara umum maupun aspek didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) yang telah diolah menggunakan pemodelan *Rasch* dengan program *Winstep* pada dua kategori penafsiran disajikan pada Tabel 3.20 sebagai berikut.

Tabel 3.20

Kategori Iklim Kelas Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kawali Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan Pemodelan Rasch

MEAN	SD	MIN	MAX
0.23	0.45	-0.73	1.46

Berdasarkan tabel 3.21 skor iklim kelas yang paling rendah adalah -0.73 logit, skor yang paling tinggi adalah 1.46 logit. Rata-rata dari skor iklim kelas partisipan adalah 0.23 logit. Standar deviasi dari skor iklim kelas adalah 0.45 logit. Kecenderungan umum iklim kelas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kawali termasuk kategori tidak kondusif.

Tabel 3.21
Kategorisasi Iklim Kelas Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kawali Tahun Ajaran 2017/2018

Kriteria	Skor
Kondusif	$x \geq 0.23$
Tidak Kondusif	$x < 0.23$

Tabel 3.22
Interpretasi Kategori Iklim Kelas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Kawali Tahun Ajaran 2017/2018

Kategori	Skor	Interpretasi
Iklm Kelas Kondusif	≥ 0.23	Peserta didik memandang bahwa iklim kelas yang kondusif ditandai dengan adanya kerjasama seperti adanya hubungan dengan warga kelas, dukungan guru seperti adanya dukungan informasi dan motivasi dari guru. Adanya kompetisi seperti bersaing yang sehat dalam berprestasi, adanya ketertiban dan organisasi seperti tertib dan tenang dalam pembelajaran berlangsung, kedisiplinan peserta didik, adanya empati dalam berperilaku, adanya kontrol guru seperti peraturan ditetapkan, melanggar peraturan dihukum.
Iklm Kelas tidak Kondusif	< 0.23	Peserta didik memandang bahwa iklim kelas yang tidak kondusif ditandai dengan kurang adanya keterlibatan di dalam kelas seperti kurang berpartisipasi dalam diskusi, kurang aktif dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran di kelas, kurang adanya orientasi tugas seperti kurang mencari solusi untuk memecahkan tugas akademik, kurang adanya kejelasan aturan seperti guru kurang menjelaskan peraturang yang ada di kelas, dan

Kategori	Skor	Interpretasi
		kurang adanya inovasi seperti perencanaan guru yang lama.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal penelitian

Penyusunan proposal penelitian, konsultasi dengan dosen mata kuliah Penelitian BK dan persetujuan dari dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kawali untuk melihat adanya masalah yang akan diteliti yaitu mengenai perkembangan konsep diri akademik dan iklim kelas peserta didik. Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung serta wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut.

3. Perumusan Masalah

Diperoleh informasi yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah yang terdiri dari tiga pertanyaan penelitian yaitu gambaran konsep diri akademik peserta didik, gambaran iklim kelas peserta didik, dan hubungan antara konsep diri akademik dengan iklim kelas.

4. Menyusun Instrumen Penelitian

Pemilihan teknik dan pengembangan instrumen sebagai alat pengumpul data dengan melalui proses kelayakan instrumen yang akan digunakan sebelum penelitian. Dengan instrumen yang valid akan didapatkan data yang objektif dan akurat.

5. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu instrumen diuji cobakan kepada peserta didik.

6. Perizinan Penelitian

Sebelum peneliti mengambil data dengan penyebaran instrumen, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terkait sebagai langkah administrasi, antara lain kepada pihak Fakultas Ilmu Pendidikan, Rektor dan Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, serta kepada Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Koordinator BK di SMP Negeri 3 Kawali.

7. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 Juli 2017 dengan cara penyebaran instrumen konsep diri akademik dan iklim kelas kepada peserta didik kelas VIII SMP 3 Kawali tahun Ajaran 2017/2018. Pada tahap ini partisipan diminta untuk mengisi angket konsep diri akademik sebanyak 41 item dan angket iklim kelas sebanyak 41 item yang dilakukan di kelas masing-masing.

8. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya data diolah dengan menggunakan perangkat lunak. Setelah memperoleh hasil data, selanjutnya data dianalisis untuk melihat gambaran konsep diri akademik dan iklim kelas peserta didik serta hubungan diantara keduanya.